



UIN SUSKA RIAU

No.726/ KOM-D/SD-S1/2025

MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA AL-ITTIHAD
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR RIAU



© Hak cipta m
Hak Cipta Dilindungi U
1. Dilarang mengutip
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh :

TAUFIK HIDAYAT
NIM,12140414614

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**MANAJEMEN MEMAKMURKAN MASJID RAYA AL -ITTIHAD
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

Disusun Oleh :



Taufik Hidayat
NIM. 12140414614

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 12 Juni 2025

Pekanbaru, 12 Juni 2025
Pembimbing,



Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah



Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid Raya Al Ittihad Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar**" ditulis oleh:

Nama : **Taufik Hidayat**
NIM : 12140414614
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2025

Ketua/Penguji 1

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Sekretaris/Penguji 2

Muhibbin, B.A., M.Pd.I
NIP. 19680613 200501 1 009

Penguji 3

Dr. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji 4

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui

Dekan,

PROF DR. AMRON ROSIDI, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Taufik Hidayat
NIM : 12140414614
Judul : Manajemen Memakmurkan Masjid Raya Al -Ittihad Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Februari 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Maret 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19821225 201101 1 01

Penguji II,

Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIP. 130 421 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Taufik Hidayat
NIM : 12140414614
Tempat/ Tgl. Lahir : Kuok, 11 September 2002
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : S1 Manajemen Dakwah

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Manajemen Imarah Masjid Raya Al-Ittihad Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 7 Juli 2025
Yang membuat pernyataan


Taufik Hidayat
NIM : 12140414614

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 12 Juni 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Taufik Hidayat**
NIM : 12140414614
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Manajemen Memakmurkan Masjid Raya Al - Ittihad Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar** Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalam

Pekanbaru, 12 Juni 2025
Pembimbing,

Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.A
NIP. 19720817 200910 1 002

an Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Taufik Hidayat
Nim : 12140414614
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Imarah Masjid Raya Al-Ittihad
Kecamatan

Kuok Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen imarah Masjid Raya Al-Ittihad Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dalam memakmurkan masjid melalui pembinaan jama'ah, kegiatan keagamaan, dan penguatan peran sosial. Masjid ini tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah dan sosial masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid aktif menyusun dan melaksanakan program-program pembinaan seperti pengajian, ceramah, serta lomba Islami. Selain itu, pengurus masjid juga mengadakan kegiatan sosial yang mempererat hubungan antarwarga, seperti santunan dan kerja sama dengan lembaga zakat. Kendala yang dihadapi antara lain partisipasi jama'ah yang belum optimal dan keterbatasan tenaga pengurus masjid, namun upaya perbaikan terus dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Imarah, Pembinaan Jama'ah, Kegiatan Keagamaan, Peran Sosial, Masjid.

UIN SUSKA RIAU



ABSTRACT

: Taufik Hidayat
: 12140414614
: Manajemen Dakwah
: Management Of The Al-Ittihad Grand Mosque, Kuok District, Kampar Regency

This study aims to describe the imarah management of Masjid Raya Al-Ittihad in Kuok District, Kampar Regency in prospering the mosque through congregation development, religious activities, and strengthening of social roles. The mosque serves not only as a place of worship but also as a center for da'wah and community social activities. The research applies a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the mosque administrators actively organize and implement programs such as Islamic studies, sermons, and religious competitions. The mosque also social programs that foster community ties, including charity events and partnerships with zakat institutions. Challenges faced include limited participation from the congregation and a shortage of active administrators, but continuous efforts for improvement are made.

Keywords: Imarah Management, Congregation Development, Religious Activities, Social Role, Mosque.

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumi Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang indah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Manajemen Imarah Masjid Raya Al- Ittihad Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar**" Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok pembawa cahaya ilmu dan petunjuk bagi umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan keberkahan dan Syafa'at beliau di hari akhir

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mitra Pahlewi dan Ibunda Wirda Hayati, yang selalu mendoakan, memberikan nasihat, motivasi, serta semangat yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan akademik ini. Juga kepada kedua kak tersayang Amida Fahzurah dan kak Amida Zahirah, yang menjadi penyemangat dan inspirasi dalam menjalani pendidikan. Semoga keberkahan selalu menyertai keluarga besar penulis atas segala doa, dukungan moral, maupun materiil yang diberikan hingga pemilis dapat menyelesaikan studi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof Dr. H. Khairunnas, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Prof Dr. Imron Rosidin, S. Pd., MA., ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
3. Prof Dr. Masduki, MA, Firdaus El Hadi, S.sos, M.Soc., Sc, PhD, Dr. H.Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Khairuddin, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
5. Muhlasin, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Prof. Dr. Masduki, MA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagikan ilmu serta wawasan selama masa perkuliahan.
8. Tenaga kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi
9. Teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2021, khususnya kelas B yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menempuh perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungannya. Semoga kita semua diberikan kelancaran dalam meraih cita-cita
10. Teruntuk diri sendiri atas kerja keras, ketekunan, dan semangat yang telah dijalani dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balesan terbaik dan Allah SWT
Pemilis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh kerna itu, dengan penuh keterbukaan, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca yang memiliki minat dalam bidang dakwah digital

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

Wassalamu'alailoam Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 10 Maret
2025

UIN SUSKA RIAU

Taufik Hidayat
Nim.120414614

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	5
3 Rumusan Masalah	6
4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
5 Sistematika Penulisan	7
BAB II ITINJAUAN PUSTAKA	
1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teori	11
2.3 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Sumber Data Penelitian	26
3.4 Informasi Penelitian	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Validitas Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Masjid Raya Al-Ittihad Kec.Kuok Kab.Kampar	30
4.2 Profil Masjid Raya Al-Ittihad Kec.Kuok Kab.Kampar	30
4.3 Visi dan Misi Masjid Raya Al-Ittihad Kuok	31
4.4 Tujuan Organisasi Masjid Raya Al-Ittihad Kuok	32
4.5 Struktur Pengurus Masjid Raya Al-Ittihad Kuok	33
4.6 Program Kerja Pengurus Masjid Raya Al-Ittihad Kuok	33
4.7 Aktivitas Dakwah Masjid Raya Al-Ittihad Kuok	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1 Hasil Penelitian	41
2 Pembahasan	46

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang ditiru sebagian atau seluruhnya
1. Dilarang ditiru sebagian atau seluruhnya
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA DAN AMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilarang Digunakan Untuk Undang-Undang

1. Dilarang untuk diambil sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Batas Belakang**
1. Dilarang mengeluh sebagaimana atau sarana untuk mengatasi berbagai masalah masyarakat Muslim melalui berbagai bentuk ibadah. Diantaranya, Masjid adalah sumber hikmah. Ketika menggunakan atau menjalankan manajemen masjid, kearifan pasti akan meningkat
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis iaitu ayat 18 yang berbunyi;

إِنَّمَا يَعْمَلُ مَسْجِدُ اللَّهِ مِنْ أَمْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى الزَّكُوَةَ وَمَنْ يَخْشِيَ اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهَتَّدِينَ ١٨

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka lah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS: at-Taubah :18)

Bangunan masjid itu tentu saja bukan hanya sekedar berdiri megah, masjid perlu diisi ruhnya dengan shalat berjamaah dan berbagai aktivitas keagamaan. Semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam (Bambang sutrisno 2023).

Masjid raya al-ittihad adalah salah satu masjid yang besar dan megah yang terletak di pusat kecamatan kuok, masjid ini terletak Jl.prof M.Yamin, lintas sumbar Riau. Masjid tersebut termasuk salah satu masjid besar dan luas yang ada di kecamatan kuok. Keunikan dari masjid tersebut dari segi pembangunan yaitu memiliki parkiran yang sangat luas yang disertai CCTV di parkiran tersebut, baik itu parkiran motor ataupun parkiran mobil agar para jamaah yang berkunjung ke masjid untuk melaksanakan kegiatan ibadah maupun dakwah merasa aman dan

nyaman dengan kendaraannya. Masjid tersebut juga memiliki PDTA dengan fasilitas lengkap yang diperuntukkan kepada santriwan dan santriwati PDTA Daulah Madiyah.

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitas merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia, disamping kebutuhan material. Dengan demikian agar kesejahteraan material dan spiritual dapat dicapai, maka fasilitas-fasilitas untuk memenuhi dua kebutuhan tersebut harus tersedia secara memadai di dalam suatu masjid. Masjid berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah AW. Beberapa ayat-ayat dalam al-quran menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak disebut nama Allah (tempat dzikir), tempat ber'i'tikaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan umat islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.

Pada hakikatnya masjid memiliki peranan penting terhadap meningkatkan iman dan taqwa di masjid raya al-ittihad, masjid mencerminkan seluruh aktivitas umat, masjid pengukur dan indikator dari kesejahteraan umat baik lahir maupun sehat. sebab itu, jika tidak ada masjid di wilayah yang berpenduduk agama islam tentu ada masjid di tengah penduduk islam tetapi tidak digunakan sebagai pusat kehidupan umat. Dalam dua situasi ini, umat akan mengalami kebingungan dan menderita berbagai penyakit mental maupun wilayah tersebut tidak akan mendapatkan rahmat dari allah SWT (Nurhidayat Muh.Said 2016).

Fenomena masjid yang terjadi saat ini, fungsi jama'ah tidak lagi terarah dengan ketentuan yang ada. Masjid tetap sebagai tempat penyelenggaraan ibadah, artinya berfungsi sebagai pusat pengelolaan spiritual, akan tetapi penyelenggaraan ibadah semakin menyempit. padahal masjid memiliki fungsi manajemen sebagai pusat pengelolaan dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Ketika harus melihat eksistensi masjid diera sekarang dalam pengertian fisik, masjid masih memiliki pengertian yang sangat sempit, hanya sebagai tempat aktivitas sholat yang ritmenya masih kalah jauh dibanding ruang publik lain yang bersifat umum, oleh karena itu masjid masih harus bersaing dengan gedung-gedung mewah pencakar langit yang menjadi pusat hiburan dan juga harus berhadapan dengan pabrik-pabrik berskala raksasa, tempat kesayangan para pencari rezeki. selain itu, pembangun masjid yang semakin marak tidak diikuti oleh mutu pemberdayaan, sehingga masjid terkesan tidak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Fenomena ini terjadi pada beberapa masjid di Indonesia, yang mana masjid tidak lagi dirasakan kehadirannya oleh masyarakat, hal ini dikarenakan penyempitan fungsi masjid yang terjadi di era modern.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bahkan masjid tidak lagi difungsikan sebagai lembaga sosial yang bertujuan mempererat silaturahmi dengan menyalurkan zakat oleh masjid. Fungsi masjid, politik, ekonomi, sosial dan kesehatan yang sudah mulai menghilang dari masjid, mengingat peran manajemen diperlukan pada era modern ini. Menghilangnya peran fungsi tersebut disebabkan minimnya pengetahuan sumber daya manusia dari pengurus (ta'mir) masjid tentang fungsi masjid serta dana masjid yang tidak mencukupi untuk pengadaan aktifitas - aktifitas sosial masjid.

- Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, menentukan kegiatan, dan menentukan perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan. Adanya rencana berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai alat ukur untuk mencapai hasil yang diharapkan.

- Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi kaum muslimin, dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer kegiatan kaum muslimin (Nurhidayat Muh.Said 2016).

- Dan fungsi masjid Sebagai tempat ibadah, masjid dimakmurkan dengan kegiatan yang bersifat religius dengan ritual ibadah seperti shalat, dzikir, majlis taklim dan membaca Al-Qur'an. Fungsi masjid selain menjadi tempat ibadah, idealnya masjid berfungsi sebagai pemberdayaan ekonomi umat, dimana masyarakat dilakukan fungsi masjid itu banyak salah satunya ibadah dan dakwah fungsi ibadah dan dakwah di koordinir oleh divisi dan seksi yang dinama seksi takmir atau imarah bertanggung jawab jalan nya adalah dua aspek yang pertama ibadah, ibadah ini meliputi shalat 5 waktu adzan, iqomah, siapa mam nya, sholat 5 waktu kemudian sholat sunnah lainnya sholat hari raya idul fitri yang kedua divisi imarah itu dakwah, dakwah merupakan taklim taklim yang dilaksanakan di masjid ada taklim sesudah maghrib ta'lim ba'da maghrib itu kali sepekan dengan berbagai tema kalau jum'at malam itu variatif atau umum ada yang senen malam ada yang kamis malam ada juga khusus rabu malam di masa ustad idin sekarang beliau sudah almarhum kemudian ba'da subuh, biasa ba'da subuh yang rutin itu pengurus masjid melakukan kegiatan dakwah subuh jum'at dan subuh ahad ada pun subuh kamis kemudian khutbah khutbah jum'at.

- Di masjid tersebut banyak kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan, baik itu kegiatan dakwah mingguan sampai kegiatan dakwah tahunan. Adapun beberapa kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid tersebut yaitu majelis tahsin bapak dan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap sore jumat dan bagian di hari sabtu tahsin yang sudah ada peningkatan dalam membaca al qur'an di masjid tersebut dengan mendatangkan seorang penceramah. Ceramah pada setiap selesai sholat subuh pada hari jum'at yang juga mendatangkan seorang ustaz (penceramah) yang menyampaikan ceramah agama pada subuh jum'at tersebut. Dan kegiatan lainnya yaitu seperti perlombaan azan bagi anak-anak, remaja, tinjauan suatu masalah.

lomba tilawah Qur'an bagi anak-anak, remaja, dan dewasa se-kelurahan yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan.

Masjid Raya Al-Ittihad yang didesain sedemikian rupa tidak hanya untuk jama'ah umum, tapi untuk musafir juga. Ada sejumlah fasilitas khusus yang disediakan di area masjid untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Kemudian untuk meningkatkan fasilitas masjid, pagar di depan masjid dibuka supaya jama'ah musafir lebih leluasa untuk memarkirkan kendaraan di area parkir supaya menjadi luas dan di samping rest area Masjid juga ada area toilet tempat wudhu seperti apa bisa nyaman jama'ahnya lalu bagaimana jama'ah bisa meningkat dari hari ke hari selain dari hidayah dari Allah sebagai pengurus kewajiban mengingatkan dan meningkatkan fasilitas rumah Allah evaluasi setiap 6 bulan dengan pengurus masjid untuk parkir di depan masjid bisa masuk dari pintu sebelah kanan halaman masjid dan untuk parkir di samping rest area bisa masuk pintu samping dari area parkir.

Kajian-kajian di sosialisasikan pengajian itu ada pengajian sesudah subuh dan ada juga pengajian sesudah dzuhur kemudian ada khutbah serta ada wirid itu dilakukan setiap hari Ahad kemudian ada subuh itu di hari Jumat lalu ada sifat kegiatan-kegiatan selain dari pengurus itu banyak di masjid pertama ada kegiatan penerima kab. Kampar (Remaja masjid) ada di masjid tersebut dan acara kecamatan ada semua masih banyak lainnya. Karena sekarang ini kegiatan cenderung belum efektif dan banyak pengurus yang tidak berada pada tempatnya ada yang sibuk dengan urusan sendiri dan ada juga yang sudah meninggal seperti Bu Udin setiap belum melaksanakan sholat zuhur beliau sempat memberikan ceramah singkat kemudian tidak ada beliau sekarang tidak ada kegiatan tersebut.

Kendalanya itu tadi banyak pengurus yang sibuk dengan urusan sendiri ada juga yang meninggal ada yang tidak ditempat jadi pengelola masjid adang terkendala tapi secara umum pelaksanaan kegiatan rutin terlaksana, pengajian pengajian terlaksana, tabligh akbar terlaksana dan sholat berjama'ah 5 waktu terlaksana tapi program-program lain masih banyak yang belum terlaksana atau program yang separoh jalan ada juga terlaksana ada juga faktor mungkin karna pengurus itu jauh tinggal dari masjid

Adapun masalah yang timbul yang sedang dihadapi oleh pengurus masjid bahwa mesjid raya Al-Ittihad terdapat masjid yang besar namun jumlah jamaah yang hadir adalah sedikit. Hal sedikit dapat terlihat dalam sholat berjama'ah 5 waktu, maka para pengurus masjid mencari cara sehingga masjid dapat berkunjung dengan membuat kegiatan dakwah yaitu memberi seruan di mimbar dan dapat memberikan informasi dengan tulisan di mading, kemudian kegiatan berikut memberikan pancingan supaya mereka dapat hadir dengan memberikan sembako dan membagikannya ini sudah bekerjasama dengan pihak ketiga melalui lazismu dan dibagikan diwaktu yang berkaitan ketika waktu zuhur tiba. Program

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pendidikan pengajian agama yang diberikan pengurus masjid kepada jama'ah dinilai sudah efektif dan efisien, Hal ini terlihat dari dampak yang terasakan oleh pengurus terhadap upaya memakmurkan masjid hanya beberapa jangka waktu dan belum ada peningkatan, Hal ini sesuai dengan observasi penulis dengan terapkan pengurus masjid.

Berdasarkan peristiwa tersebut bahwa dalam penulis sangat tertarik untuk penelitian dengan judul **"Manajemen Imarah Masjid Raya Al-Ittihad Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar."**

Penegeasan istilah

Untuk memperjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini agar tidak bermakna ganda dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis membuat penegasan istilah guna memberikan penjelasan tentang makna kata yang penulis maksud. Berikan beberapa istilah yang akan penulis jelaskan :

Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin " manus" yang berarti tangan dari bahasa inggris manajemen manage yang berarti mengatur, sehingga manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur, mengatur disini diperlukan suatu seni agar proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan bersama

Menurut Terry definisi manajemen dalam bukunya *Principles of Management* adalah manajemen merupakan proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Pengurus adalah orang yang mengelola dan mengatur dalam sebuah organisasi yang terdiri dari beberapa orang atau lebih. Pengurus merupakan salah satu hal yang berperan sangat terpenting dalam suatu organisasi, karena tidak adanya pengurus dalam suatu organisasi maka tidak akan terlaksanakan nya kegiatan dan program – program secara efisien.

Pengurus Masjid

Masjid adalah merupakan salah satu sarana pembinaan ummat untuk beribadah kepada yang maha kuasa, sebagai muslim semestinya kita memiliki perhatian dan kencintaan kepada masjid. Masjid bagi umat Islam memiliki arti penting dalam kehidupan, baik secara fisik maupun spiritual. Kata masjid sendiri berasal dari kata sajadah - yasjuduh - masjidan (tempat sujud). Masjid adalah rumah Allah subhanahu wata'ala, di mana umat-Nya dianjurkan untuk mengingat (dzikir)

Masjid memainkan peran yang lebih besar dalam berhubungan dengan Sang Pencipta, dengan peran spiritualnya yang lebih menonjol daripada peran duniawi fisiknya. Lebih banyak orang berbondong-bondong ke masjid selama masalah.



bulan Ramadhan dibandingkan dengan bulan-bulan biasa untuk melaksanakan shalat wajib dan shalat tarawih.

Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid merupakan proses yang melibatkan implementasi pengelolaan masjid secara efektif dan efisien dalam berbagai bidang, seperti imarah, imarah, dan ri'ayah. Hal ini meliputi kegiatan seperti rapat pengurus untuk menjaga komunikasi yang baik, perencanaan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang, serta pemeliharaan fasilitas agar tetap bersih dan terurus dengan baik.

Jama'ah

Jama'ah sebagai yang warid menurut pengistilahan Ahli Sunnah wal Jamaah adalah: Makna Jama'ah di segi bahasa: Dari kata **جَمْع** Dikatakan: **جَمْع** **الْجَمَاعَةِ ضَدَ الْفَرْقَةِ** "Menyatukan yang berpecah-belah Dan **الْمُنَقْرِفُ**" "المنفرد" "Jama'ah lawannya berpecah-belah"

Jama'ah juga secara bahasa diambil dari kalimah **الْجَمْع** (al-Jam'u yaitu:

Pertama al-Jama'ah bermaksud:

Mengumpulkan atau menyatu-padukan yang berpecah-belah (bercerai-berai).

Bersatu dan lawannya berpecah-belah.

Perkumpulan manusia yang bersatu untuk tujuan yang sama".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini bagaimana manajemen imarah Masjid Raya Al-Ittihad Kec. Kuok Kab Kampar.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dasar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen imarah Masjid Raya Al-Ittihad Kec. Kuok Kab. Kampar

4.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

Untuk menambah ilmu terkait tentang manajemen masjid dan menjadi referensi tentang ilmu kemasjidan.

Sebagai bahan informasi ilmiah tentang manajemen Masjid Raya Al-Ittihad Kec. Kuok Kab. Kampar dalam imarah masjid

Sebagai bahan bacaan bagi jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengurus Masjid Raya Al-Ittihad Kec. Kuok Kab. Kampar dalam imarah Masjid

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dan untuk

memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan digunakan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas. Maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta tidak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I :Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegahan istilah. Rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika

BAB II :Kajian Teori

Pada bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berfikir

BAB III :Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV :Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V :Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI :Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengulip terhadap sebagian :
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Untuk mendapatkan hasil dan membandingkan penelitian yang telah dilakukan dan sekaligus melihat posisi penelitian ini. Maka diperlukan kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir dan sama tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian ini yaitu :

Nama dan Judul	Teori / Metode dan Permasalahan	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Ilham Farozi (2023) "Manajemen Pengurus Masjid Paripurna Al-mukarramah Kelurahan Pematang Kapau Dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama'ah Terhadap Program Dakwah" (Farozi 2023).	Metode penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Permasalahan daripada penelitian bagaimana manajemen pengurus masjid Al-Mukarramah terhadap program dakwah.	pengurus masjid kajian berbeda-beda tiap kajiannya dan mengangkat tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, membagi tugas kepada tiap pengurus tentang apa saja tugas dan tanggung jawabnya.	<p>Persamaan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Metode Kualitatif dengan analisis deskriptif <p>Perbedaan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> Tempat dan Waktu penelitian
2. Yusril Ihza Mahendra 2023 yang Berjudul "Manajemen Pengurus Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan	Metode yang digunakan penelitian ini deskriptif kualitatif Permasalahan dalam penelitian ini ialah; Bagaimana Manajemen	Pengurus bermusyawarah ketika mengadakan acara kegiatan dakwah di Masjid supaya acara tersebut berjalan lancar.	<p>Persamaan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Metode Kualitatif <p>Perbedaan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> Tempat dan Waktu penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. 	<p>Remaja Masjid Nurul Falah Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru" (Mahendra 2023).</p>	<p>Peinguiruis Nurul Falah Reimaja Nurul Keicamatan Madani Peikanbarui?</p>	<p>Masjid jamaaah Masjid Nurul Falah bisa bekerjasama dalam memakmurkan Masjid tersebut</p>	<p>Masjid dan</p>
	<p>Natasya selvia Nazma, 2022</p>	<p>Metode yang digunakan yang berjudul "Manajemen Masjid Agung H. Bakrie Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Didalam penulisan ini di Kab. Asahan adalah Bagaimana (memakmurkan) Kisaran" (Nazma 2022).</p>	<p>yang yang berjudul "Manajemen Masjid Agung H. Achmad Bakrie Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Didalam penulisan ini di Kabupaten Asahan, Keagamaan Didalam penulisan ini di Kabupaten Asahan adalah Bagaimana (memakmurkan) Kisaran" Manajemen Mesjid yang dilakukan Agung H. Achmadd dengan kegiatan Bakrie dalam rutin dan kegiatan meningkatkan kegiatan keagamaan di keagamaan di Masjid Agung H. keagamaan Di Achmad Bakri</p>	<p>Hasil penelitian adalah Manajemen Masjid Agung H. Bakri Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kabupaten Asahan, Keagamaan Didalam penulisan ini di Bidang imarah (memakmurkan) Kisaran" Manajemen Mesjid yang dilakukan Agung H. Achmadd dengan kegiatan Bakrie dalam rutin dan kegiatan meningkatkan kegiatan keagamaan di keagamaan di Masjid Agung H. keagamaan Di Achmad Bakri</p>

<p>© Hak cipta minajemen masjid State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang menggunakannya sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Al Anggreni, 2017 berjudul "Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba" (Anggreni 2017)</p>	<p>Fitha Metode yang digunakan yang penelitian kualitatif</p>	<p>sholat di masjid Agung dan disabtu minggu juga banyak jama'ahnya dikarenakan hari libur.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dari memakmurkan</p> <p>Permasalahan masjid yang dalam penulisan ini diterapkan oleh</p> <p>adalah Bagaimana pengurus masjid sistem manajemen sudah memenuhi</p> <p>masjid Rayasyarat-syarat ilmu Bulukumba, manajemen masjid manajemen imarah yang telah ada, masjid, mengetahui maka dari itu peluang dan penulis dapat tantangan dalam mengatakan bahwa, memakmurkan Masjid Raya</p> <p>Masjid Raya Bulukumba ini, dapat dijadikan contoh sekaligus patokan untuk masjid-masjid yang lain, khususnya yang ada di Kota Bulukumba, dikarenakan manajemen masjid yang diterapkan hampir saja mendekati kesempurnaan.</p>
	<p>5. Habibatul Azizi 2022 yang berjudul "Manajemen Imarah Masjid</p>	<p>Metode yang digunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Hasil temuan penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Al</p>	<p>Persamaan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, <p>Perbedaan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat dan Waktu penelitian

Al-Hakim Kota Padang "(Aziza 2022). Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan nama penulis. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Hak Cipta milik UIN Suska Riau	dalam penulisan ini Hakim dalam adalah Bagaimana memakmurkan sistem manajemen masjid dapat masjid Al-Hakim dibuktikan dengan padang ,manajemen adanya berbagai imarah masjid,mengetahui yang telah fungsinya masjid terlaksanakan. dan apa ajaKegiatan tersebut program yangterdiri dari dilakukan untukpembinaan jamaah, memakmurkan masjid	dalam memakmurkan masjid dalam bagaimana memakmurkan masjid dapat dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan masjid,mengetahui yang telah fungsinya masjid terlaksanakan. Perbedaan ; • Tempat dan Waktu penelitian
---	---------------------------------------	--	--

2.Kajian Teori

Untuk mengetahui Manajemen Imarah Masjid Raya Al-Ittihad Kecamatan Kuok kabupaten kampar maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang merhubungan dengan tema penelitian yaitu :

2.1. Manajemen

Menurut etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa italia maneggiare berarti mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur (Dr. H. Fachrurazi dkk. 2022).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.pengertian ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dimana dalam pelaksanaan seorang manejer perlu mencari dimana sumber daya dapat dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya mengetahui prinsip – prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Drs. muhammad E.ayub 1996).

Secara Terminologi yaitu “Kekuatan yang mengerakkan suatu usaha yang ~~tinggi~~ ~~tinggi~~ jawab atas kesuksesan dan gagalnya suatu kegiatan yang dilakukan ~~atau~~ usaha tertentu mencapai tujuan melalui kerja sama dengan yang lain.

berfungsi jawab atas kesuksesan dan gagalnya suatu kegiatan yang dilakukan dengan usaha tertentu mencapai tujuan melalui kerja sama dengan yang lain. Adapun menurut George R Terry manajemen adalah merupakan proses perorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber. Sementara menurut James A.F. Stoner dalam Khoirul Umam manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widartik, Fitri, dan Suryandari 2022a).

Dan ada berpendapat lain dari Follet, Merry Parker bahwa manajemen seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain maksud dari manajemen berpusat pada seni, dimana praktik atau penerapan membentuk sesuatu yang baik dan benar (Bambang sutrisno 2023).

Dari penjelasan diatas menyimpulkan bahwa manajemen itu suatu upuan atau kapasitas untuk mencapai melalui orang lain untuk mencapai tujuan dan pengelolaan suatu masjid dapat tercapai dengan maksimal.

Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajemen atau fungsimeli puti usaha perencanaan, pengorgansasian, pengarahan, koordinasian dan pengawasan. Telah banyak orang mendefinisikan tentang manajemen sebagai fungsi untuk merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, organisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif

Manajemen Masjid adalah satu hal yang penting pada kepengurusan Masjid, karena dengan adanya manajemen Masjid maka fungsi Masjid serta arah dan tujuan sebuah Masjid untuk ke depannya dapat tertata dengan baik dan jelas. Oleh karena itu ketika sebuah Masjid tidak memiliki satu manajemen didalamnya seperti pengurus BKM dan yang lainnya, maka otomatis Masjid tersebut tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana fungsi Masjid yang semestinya (Mahendra 2023).

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC yakni diantaranya (Vitrotul Mu’affa 2022):

1) Perencanaan

Perencanaan kedepannya dalam mengembangkan Potensi. Pengembangan sarana produksi,distribusi, dan pemasaran perlu mendapatkan perhatian khusus. Pembangunan fasilitas pengolahan yang modern, sistem distribusi

yang efisien, dan strategi pemasaran yang cerdas akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan yang ada masjid. Pengembangan tersebut dilakukan kontribusi antara kelurahan dan organisasi yang ada pada kelurahan tersebut. Perencanaan yang diambil bertujuan untuk mengembangkan tempat yang dipadati bangunan masjid yang diberikan oleh sumbangan masyarakat pada masa lalu, dan diketahui oleh Masyarakat lain. Perencanaan meliputi kegiatan yang dilakukan apa yang ingin dicapai sebagaimana mencapai berapa lama, berapa diperlukan dan berapa banyak biaya yang akan dibutuhkan. Perencanaan ini dilakukan sebelum tindakan dilaksanakan (Eko 2019).

Planning dalam sebuah organisasi juga dijelaskan dalam AlQur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا إِيَّاهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْتَظِرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَبِّيرٌ
تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Hasr ayat : 18_) Adapun Menurut Eko Indra Jaya (2019 t.t.) perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut.:

a. Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.

Perencanaan jangka menengah.

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jangka waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya dicantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

Perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

Dalam manajemen masjid, fungsi perencanaan adalah rumusan tentang apa yang ingin dicapai dan tindakan yang akan dilakukan serta menetapkan suatu alternatif dari sekian banyak alternatif dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama dakwah. Salah satu prinsip pengorganisasian terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Pengorganisasian menurut Gibson dalam Syaiful Sagala, meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.

Organizing menurut perspektif Islam dijelaskan dalam Al-Quran surat An-naba' ayat 38 yang berbunyi:

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفَّاً لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

Artinya: "Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bersafaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia hanya mengatakan yang benar." (Qs.An-naba' ayat 38).

Menurut (Widartik, Fitri, dan Suryandari 2022b) Adapun langkah dalam pengorganisasian yang perlu dilakukan, yakni:

1. Dilarang mengulip sesuatu yang berdampak pada kegiatan pengorganisasian.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengelompokkan setiap kegiatan kemakmuran masjid dalam satu kesatuan.
- 2) Merencanakan dan menentukan tugas serta tanggungjawab masing-masing dalam struktur kepengurusan masjid yang sesuai dengan kemampuan, rasa keinginan, kemampuan, kondisi fisik, dan mentalnya.
- 3) Memberikan wewenang dan tanggungjawab yang penuh dari seorang pemimpin kepada staf pengurus masjid.
- 4) Memiliki jalinan kerja yang baik sehingga menciptakan alur kerja yang saling mendukung.

Organisasi terdiri dari kelompok orang-orang, atau dapat dikatakan juga terdiri dari kelompok-kelompok tenaga kerja (dalam hal organisasi perusahaan) yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasinya.

3) Pelaksanaan

Fungsi ketiga manajemen adalah pelaksanaan atau penggerakan (Actuating), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan dilaksanakan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk teredianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Menurut Sondang P.Siagian Menggerakkan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi pencapaian tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Eko 2019).

Actuating menurut perspektif Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلَئِنْ كُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِنَّ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Qs. Al-Imran ayat: 104).

Menurut Widartik, Fitri, dan Suryandari (2022) Adapun beberapa yang perlu diperhatikan dalam pengupayaan pelaksanaan, yakni sebagai berikut:

Pertama; Mengarahkan (Commending). Dalam mengarahkan terdapat cara mengarahkan agar berlaku secara efektif yaitu dengan:

- Orientasi, merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang diperlukan, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
- Pemerintah, yaitu pemerintah yang disampaikan oleh Kepala Kantor Masjid atau pimpinan kepada orang-orang yang dipimpinnya atau di bawahnya yang meliputi masing-masing kepala divisi untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.
- Pendeklasian wewenang, yaitu bersifat umum bila dibandingkan dengan penyampaian pemerintah. Pada hal ini, Kepala Kantor Masjid memberikan wewenang kepada masing-masing kepala divisi untuk menjalankan aktifitasnya yang sesuai dengan pembagian kerja yang telah diatur.

Kedua; Membimbing (Directing). Membimbing merupakan tahap selanjutnya yang dapat diartikan dengan suatu tindakan pimpinan yang menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijakan, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Ketiga; Komunikasi (Communication). Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar informasi terjalin adanya saling pengertian dan tukar pikiran. Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukannya komunikasi yang efektif, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan diwah dapat berjalan secara efektif dan pengurus masjid dapat beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Keempat; Motivasi. Motivasi merupakan bagian yang tidak dapat disahakan dalam suatu organisasi. Perencanaan dan struktur organisasi yang baik pun menjamin bahwa tugas-tugas yang ditetapkan pasti berjalan dengan lancar. Tanggung Jawab dari setiap pengawas manajemen dan para anggota lah yang sangat mempengaruhi dalam memberikan perintah dan dorongan berupa motivasi kepada anggota yang mempengaruhi hasilnya.

Dalam manajemen masjid, juga sangat dibutuhkannya penggerakan. Penggerakan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Oteng Sutisno dalam Syaiful Sagala bahwa Mengawasi adalah dengan mana administrasi melihat apakah yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya.

Controlling menurut perspektif Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمٌ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غَلَظُ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمِرُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; pengagannya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrim ayat 6).

Adapun langkah-langkah pengawasan menurut Maidawati dalam Widartik, Fitri, dan Suryandari (2022) adalah sebagai berikut:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- © H a k C i p t a S e r i k u l u m u s k i d i a l a u**
- Universitas Syarif Kasim Riau**
- a) Adanya standar dan metode untuk mengukur prestasi. Penetapan standar dan metode untuk pengukuran kinerja bisa mencakup standar dan metode untuk segala hal, mulai dari target penjualan dan produksi sampai pada catatan kehadiran dan keamanan pekerja
- b) Mengukur kinerja atau perbandingan hasil yang diperoleh rencana. Langkah mengukur kinerja merupakan proses yang berlanjut dan repetitif, dengan frekuensi aktual bergantung pada jenis aktivitas yang sedang diukur.
- c) Membandingkan kinerja atau perbandingan hasil yang diperoleh dengan rencana. Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja ini sesuai dengan standar, manajer berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali.
- d) Melakukan perbaikan. Tindakan ini dilakukan manakala kinerja rendah dibawah standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan.
- Adapun beberapa program dan model kegiatan yang dapat dikembangkan oleh setiap pengurus masjid, yakni di antaranya:
- Bidang Ubudiyah, merupakan suatu program yang diorientasikan dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dapat dikembangkan seperti dalam pengelolaan shalat berjama'ah, jadwal imam shalat, jadwal khotib sholat Jum'at, penyusunan kurikulum pengajian rutinan, penerimaan zakat infaq shodaqoh, bimbingan haji dan umroh, pembinaan shalat, dan sebagainya.
 - Bidang pendidikan, merupakan suatu program yang diorientasikan dalam meningkatkan pemahaman melalui pembelajaran dan penyediaan literasi atau bahan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dikembangkan dengan cara menyelenggarakan TPA/TKA, perpustakaan masjid, pembinaan bacaan AlQur'an, PHBI, pelatihan pengurusan jenazah, dan lain sebagainya.
 - Bidang pelayanan, merupakan suatu program yang diorientasikan dalam bimbingan atau konseling pelaksanaan ajaran agama Islam dan layanan dalam kondisi darurat, baik personal, keluarga, maupun jama'ah. Hal ini dapat dikembangkan dengan adanya layanan konsultasi secara personal, keluarga, dan sebagainya.
 - Bidang santunan sosial dan kesehatan, merupakan suatu program yang diorientasikan dalam pengupayaan pemberian santunan dan kesehatan untuk para jama'ah. Hal ini dapat dikembangkan dengan cara mengadakan kegiatan sosial santunan anak asuh, santunan keluarga miskin, beasiswa, dan sebagainya.
 - Bidang ekonomi, merupakan suatu bidang yang diorientasikan dalam pengupayaan meningkatkan kualitas kesejahteraan jama'ah. Hal tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dikembangkan dengan kegiatan pendirian BMT, pemberian modal untuk usaha, pemberian toko sembako, dan sebagainya.

23. **Manajemen Masjid**

Dalam pengaplikasiannya, Manajemen Masjid memiliki cakupan atau lingkup yang sangat luas dan Ayub, Muhsin MK, dan Marjoned (1999) membagikan 3 cakupan yaitu :

Eksistensi Masjid

Dewasa ini umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru di berbagai tempat, di samping renovasi masjid-masjid lama. Semangat meng-upayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Hampir di seantero tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil tapi mungil, ada yang besar dan megah. Namun, tidak sedikit pula masjid yang terkatung-katung pembangunannya dan tak kunjung rampung, terutama di daerah-daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat.

Setelah bangunan fisik masjid berdiri, volume kegiatan yang berlangsung dalamnya juga beragam. Ada yang mampu meng-intensifkan kegiatannya sehari-hari penuh dengan menyelenggarakan tingkat pendidikan rendah sampai mengakat tinggi. Sebaliknya, tidak sedikit jumlah masjid yang pembangunannya diusahakan dengan susah payah-justru sunyi dari kegiatan. Di sana sini dijumpai masjid yang berfungsi seminggu sekali, yakni untuk shalat Jum'at.

Pada zaman sekarang memang sedang dan makin banyak terjadi pergeseran dan perubahan. Hal-hal yang tadinya dianggap baku dan tidak akan berubah tak selamanya dapat menjadi aksioma. Persentuhan umat dengan modernisasi, industrialisasi, dan globalisasi mendorong terkoordinasinya iklim yang serba nisbi. Kata kunci agar tetap in dalam arus pergeseran dan perubahan adalah penyesuaian diri. Dalam konteks semacam itu, masjid bukan lagi sebuah pengecualian.

Pada zaman dahulu, mereka yang membangun masjid mulai dari pengurusnya sampai tukangnya adalah para iltizam atau pribadi pribadi yang memiliki komitmen dengan Islam. Kini, menemukan dan menghimpun sejumlah manusia bertakwa semacam itu tampaknya merupakan pekerjaan sulit. Maka kompromi dengan kondisi dan situasi objektif zaman mesti diambil. Bahwa kemudian kita menyaksi kan pengurus masjid (panitia pembangunan) yang aktif ke masjid ketika masjid dibangun, itu risiko yang logis saja. Begitu bentuk fisik masjid berdiri, seakan-akan tanggung jawabnya juga selesai, dan mereka hanya sesekali mengunjungi masjid.

Kekurang berdayaan "masjid membina umat" terlihat nyata di masjid yang tersebar di desa-desa. Suara adzan saja terkadang belum dikumandangkan setiap waktu, apalagi waktu subuh. Di kota-kota banyak masjid yang megah indah dan

strategis tempatnya tapi jamaahnya tidak lebih dari lima orang pada saat shalat subuh. Beberapa masjid malah cuma berfungsi untuk shalat jumat. kenyataan memprihatinkan itu terjadi antara lain karena:

1. **Masjid sebagai Pelengkap.** Tidak sedikit masjid diadakan sekadar pelengkap dalam suatu lingkungan. Misalnya, di pabrik, kantor perusahaan, pasar, terminal, kampus atau di tempat rekreasi.
2. **Mubaligh Terbang.** Apabila kegiatan masjid yang para penceramahnya semua dari penceramah terbang (undangan), lalu kapan mubaligh ini bisa mengontrol jamaahnya.
3. **Mubaligh Kurang dikenal di lingkungannya.** Banyak mubaligh yang diundang berceramah dari satu daerah ke daerah lain, atau biasa disebut mubaligh terbang. Dengan modus seperti ini, dia mungkin saja populer di suatu lingkungan masyarakat di antara tempat-tempat yang menjadi rute safarinya. Namun, hal itu tidak merupakan jaminan bahwa dia juga dikenal dengan baik di lingkungannya sendiri, apalagi dianggap sebagai pembina jamaah. Hal ini banyak ditemukan di kota-kota.

Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepiinya masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan malas beribadah ke masjid, maka sepi pulalah haitullah tersebut. Dinamika masjid ditentukan oleh faktor objektif umat Islam di sekitarnya. Umat yang dinamis akan menjadikan masjidnya dinamis. Keadaan masjid yang tidak kunjung sepi dari jamaah dengan sendirinya memberikan jaminan bagi terpeliharanya beragam kegiatan dengan tertib.

Problematika Masjid

Masjid tentunya tidak lupu dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Jika problematika dibiarkan, kemajuan dan kemakmuran masjid akan terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tak berbeda dengan bangunan biasa. Contoh dari problematika masjid adalah pengurus tertutup, jamaah pasif, berpihak pada satu golongan atau paham, kegiatan kurang, tempat wudhu kotor, dan lainnya.

Mengatasi Problematika Masjid

Setiap problematika yang muncul tentu perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jamaah masjid. Teknik pemecahan masalah pada umumnya manjur dengan cara bertahap, karena terapi yang drastis cenderung berakibat mengejutkan. Problematika yang muncul tidak boleh dibiarkan berlarut, sehingga keadaannya semakin parah dan berat. Setiap masalah

yang muncul sebaiknya diatasi sesegera mungkin. Adapun cara-cara untuk mengatasinya adalah musyawarah, kerja sama, dan keterbukaan.

2. Memelihara Citra Masjid

Pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya di pundak pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya di pundak umat Islam. Baik citra pribadi maupun komunitas, umat harus menjaga agar citra masjid tidak buruk dan rusak dalam pandangan dan gangguan pihak luar. Pemelihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya, tetapi juga yang yangikut gairah kegiatannya. Yang menjadi faktor penentu adalah sumber manusia, yakni pengurus dan jamaah.

3. Karakteristik Manajemen Masjid

Menurut (Nurhidayat Muh.Said 2016) didalam Kelompok menyatakan adanya karakteristik dan Secara keseluruhan karakteristik merupakan hal yang menjadi Karakteristik tanggung jawab manajemen masjid dengan itu karakteristik dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Idaroh

Mengikuti pemaknaan idaroh sebagai bagian tersendiri dalam manajemen masjid, mari kita sederhanakan sebagai pengelolaan sumberdaya insani yang didalamnya juga mencakup pola pengorganisasian, kehumasan pembukuan serta pengelolaan aset keuangan masjid. Pemaknaan ini melihat pada pemetaan yang dilakukan Yani et.all (2007: 3-90).

2. Imaroh

Dalam hal perencanaan, pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (leadership), agar lebih mudah merencanakan suatu kegiatan. dalam memimpin dan melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan maka akan memperoleh hal yang kurang memadai bahkan bisa menjadi gagal. Seiring perkembangan zaman, mengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu cirinya adalah adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan masjid.

3. Imaroh

Imaroh diambil dari satu istilah dalam al Quran diantaranya dalam Surat Taubah [9] ayat 18,

إِنَّمَا يَعْمَلُ مَسْجِدُ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى الزَّكُوَةَ وَلَمْ يَخْشِ اللَّهَ فَعْسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Hanya yang memakmurkan masjid- masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka mereka lah orang- orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dari ayat ini maka imaroh sering dimaknai sebagai kegiatan memakmurkan masjid. Memakmurkan dengan kegiatan-kegiatan peribadatan. tentu saja dalam konteks yang lebih luas juga meliputi keseluruhan fungsi-fungsi masjid sebagaimana telah kita bahas pada bagian awal modul ini. Kaitannya dengan kegiatan

imarathul masjid ini tentu kita maknai bagaimana program-program yang diencang oleh pengelola masjid mencerminkan segenap kebutuhan masyarakat sekitar yang ada di sekitar masjid.

Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. tentu saja hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang dimiliki dan mestinya dimiliki masjid. Meskipun demikian, fasilitas standar terap merupakan pokok pemikiran yang harus dikelola, antara lain meliputi ruang ibadah formal, sarana bersuci serta penyaluran penyimpanan alat-alat keperluan masjid. Pada masjid level tertentu fasilitas fisik ini mungkin sekali untuk bertambah sesuai dengan luasnya fungsi yang dilaksanakan (Saeful Anam 2022).

3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bidang ri'ayah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Arsitektur dan desain; meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawarah dan lain-lain).
- 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas; meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman.
- 3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan; meliputi: kebersihan, pemagarahan, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang mana dilakukan oleh pengurus masjid bersama staff dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan ri'ayah

2.2.5. Kepengurusan Masjid

Orang yang dipercaya oleh masyarakat yang mempunyai akhlak yang mulia dan diberi amanah untuk mengelola dan memakmurkan baitullah. Bertanggung jawab dengan ikhlas. Pemahaman keagamaan adalah; kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang terjadi, jalan lurus yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia, supaya lebih teratur dan mendatangkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Wajdi 2022).

Dalam manajemen kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun Pengurus.
- 2) Penjabaran Program Kerja.
- 3) Rapat dan notulen.
- 4) Kepanitiaan.
- 5) Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- 6) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus.
- 7) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- 9) Yayasan Masjid (Eko 2019).

Adapun bentuk- bentuk kegiatan pengurus masjid (Wajdi 2022), diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pengajian, program ini terlaksana usai shalat subuh menerjemahkan al qur'an oleh H. Zainal Abidin Drs. Sejak pengajian diadakan, masyarakat sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti kajian. Sehingga dengan metode seperti ini dapat meningkatkan dengan cepat pemahaman keagamaan masyarakat terutama nilai- nilai keagamaan dan memperkuat akidah.

2) Pengajian dasar taman pendidikan AL Qur'an (TPA) oleh marbot masjid, mengingat betapa pentingnya taman pendidikan AL Quran dalam aspek kehidupan beragama, usia dini dan remaja. Maka program ini terbagi menjadi dua, kelompok pertama, fokus pada pembelajaran huruf hijaiyyah. Kelompok kedua, fokus pada pembinaan bacaan tajwid untuk membaca AL Quran dengan akhrrajnya.

3) Kegiatan lainnya adalah; Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan seperti maulid nabi besar Muhammad SAW, Isra Mi'raj, tahun baru Hijriyah. Dalam hal ini, pengurus masjid bekerja sama dengan masyarakat umum yang memperingati hari besar Islam, Aktivitas yang sangat baik dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan. Dan kegiatan bersih masjid dan lain-lainnya. Kegiatan ini menjadi salah satu keindahan masjid yang merupakan hal yang sangat menarik minat masyarakat atau para jamaah untuk melaksanakan salat berjamaah. Bukan hanya keindahan masjid saja, kebersihan merupakan hal sangat penting untuk menarik minat masyarakat dalam memakmurkan masjid.

2.2.6. Kemakmuran Masjid

Memakmurkan berasal dari kata amron. "Amara-ya'muru- amrum berarti mendiami. Pendaran kata ini menjadi beragam seperti amara membangun, amiro berumur panjang, i'tamara mengerjakan haji umrah, dsb. Kata ini juga bisa

berpendapat menjadi umroh Pakar sejarah Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah mengartikannya dengan arti peradaban.

Kata "kemakmuran" identik dengan kata Arab "ma'mur", namun bila dikembangkan dengan kata "amara", artinya "tempat tinggal". Jika dipadukan dengan pendapat Ibnu Khaldun maka menjadi negeri peradaban. Dengan cara ini, makmuran masjid menjadi lebih luas dan beragam. Bagi Sidi Gazalba, revitalisasi dan mengembangkan masjid berarti menjadikannya sebagai pusat kehidupan masyarakat dalam kehidupan (skandar A. Ahmad 2018).

Dalam memakmurkan masjid adalah usaha yang dilakukan kaum muslimin dalam upaya meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, khususnya sholat berjama'ah. Memakmurkan masjid berarti menghidupkan kembali masjid sesuai fungsinya. dengan memakmurkan masjid, maka masjid akan menjadi tempat yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim (Rochanah 2019).

Adapun upaya yang perlu diperhatikan dalam memakmurkan masjid, yaitu dengan membangun masjid yang dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Selain itu, perlu adanya perawatan masjid bagi para jama'ah agar masjid tidak cepat rusak dan tidak sepi dari berbagai kegiatan yang bernilai keagamaan. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi pusat dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat peradaban dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berbagai macam usaha berikut ini, apabila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual (Wajdi 2022).

Peranan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid tidak akan pernah lepas, oleh karena itu harus bisa menjadi teladan yang baik bagi jamaah selain sebagai subjek dalam pemakmuran masjid. Keadaan pengurus masjid juga akan sangat mempengaruhi kemakmuran suatu masjid. Apabila pengurus masjid menjalankan tugas dengan baik, maka masjid tersebut bisa dikatakan makmur dan mengalami kemajuan, begitupun sebaliknya. Dari uraian tersebut dapat diambil poinnya bahwa kepengurusan yang baik akan membuat kemakmuran masjid menjadi baik, begitu juga sebaliknya. Kemakmuran suatu masjid juga dipengaruhi oleh masyarakat Islam yang berada di sekitar masjid tersebut (Dinillah, Sobirin, dan Abdurrazaq 2023).

Maksud dikatakan makmur adalah dengan tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat sholat lima waktu, salat Jumat maupun salat hari raya saja akan tetapi masjid dapat dijadikan kaum muslimin sebagai tempat berkumpul, sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan antar umat Islam menjadi kuat. Dikarenakan keberadaan masjid dengan umat Islam tidak dapat dipisahkan di antara keduanya.

Secara umum memakmurkan masjid mencakup dua hal baik secara fisik dan nonfisik.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memakmurkan secara fisik yaitu dengan; membangun, memperbaiki, membersihkan, merawat, dan memberikan pelayanan untuk masjid. Sementara secara non fisik yaitu; melakukan sholat lima waktu, membaca AlQur'an, berzikir, itikaf di dalam masjid (Saeful Anam 2022).

Masjid yang mengacu pada konsep memakmurkan masjid melalui berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi jama'ah dan pengurus masjid dengan hal masjid dikatakan makmur adalah Masjid ini dianggap makmur karena memiliki beberapa kegiatan yang aktif, seperti pengajian rutin setiap harinya dan tetap tahunnya, serta menjadi tempat belajar mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kegiatan pengajian rutin meliputi pengajian selasa malam, jumat malam, sholat subuh, dan malam 17 hijriyah setiap bulan. Selain itu, masjid ini juga menyelenggarakan kegiatan insidental seperti tabligh akbar, tadarus Ramadhan, dan kegiatan TPA. Faktor pendukung keberhasilan masjid sebagai sarana pendidikan Islam nonformal meliputi pemeliharaan masjid, program kegiatan yang terstruktur, partisipasi jama'ah yang aktif, komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain, serta ketersediaan dana yang memadai. Namun, faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Pengurus masjid (Kurniawan, M. 2019).

3 Kerangka Berpikir

Manajemen adalah kegiatan yang tak pernah di lupakan di dalam suatu organisasi. Segala sesuatu membutuhkan adanya manajemen agar tercapainya negala sesuatu bisa cepat atau lambat bisa berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana manajemennya. Jika manajemennya baik maka akan baik dan mempermudah dalam pencapaian sesuatu, begitupun sebaliknya. dengan adanya kepemimpinan juga menjadi hal yang penting karena kepemimpinan merupakan proses di mana seorang pemimpin memengaruhi dan memberikan contoh kepada pengurusnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Demi keberhasilan sebuah organisasi (Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan 2005).

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan perilaku orang lain ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam sebuah organisasi atau lembaga masjid. Masjid yang makmur dan berhasil karena peran pemimpin yang berhasil, baik memimpin beberapa atau beratus-ratus jama'ah, karyawan, dan pengurus masjid.

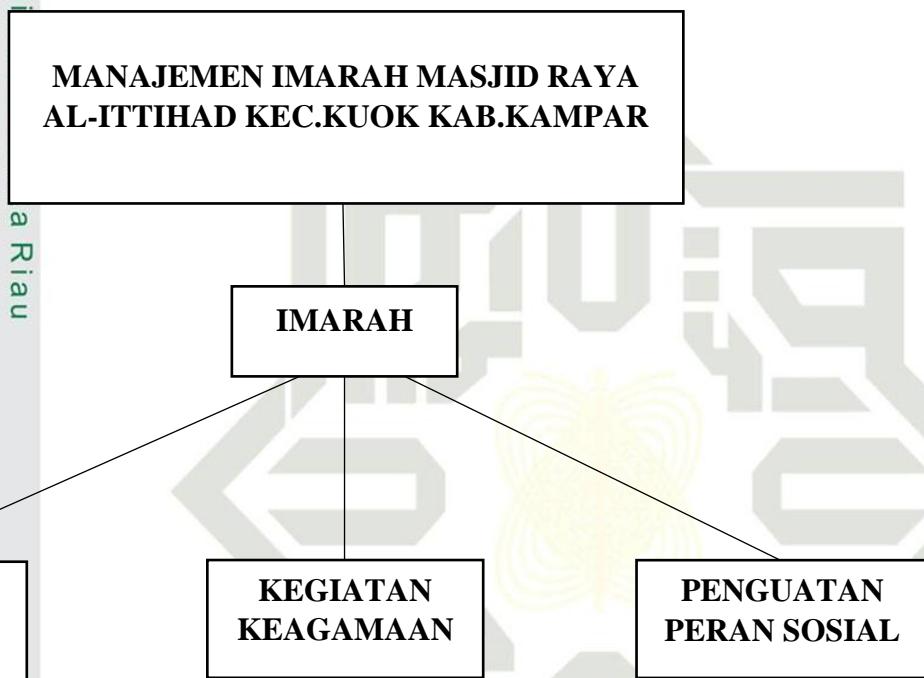
Manajemen Masjid Raya Al-Ittihad memang membutuhkan adanya gerakan bersama agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya pengurus masjid yang dibantu para remaja maupun masyarakat sekitar menjadikan wisata religi akan tetap selalu ada dan tetap terjaga sehingga menjadikan wisata religi sebagai aset Masjid Raya Al-Ittihad Desa Kuok

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kab.Kampar. Kerangka berfikir diatas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Skema Kerangka Berpikir



**Hak cipta milik
Pemerintah Kabupaten Kampar**
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak cipta milik
Pemerintah Kabupaten Kampar**
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta-fakta dan populasi atau objek tertentu. Penelitian menggunakan kualitatif penelitian kualitatif adalah ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian gambaran bagaimana manajemen imarah masjid raya al-ittihad Kec. Kuok Kab. Kampar maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang sesuatu fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek secara rinci (Lexy 2002).

Penelitian kualitatif bersifat penemuan dan dilakukan pada kondisi alamiah. Instrumen kunci pada penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karena itu peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas dan bisa dipertanggungjawabkan. Peneliti bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi subjek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai. Penelitian kualitatif memiliki hakikat yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dengan berinteraksi, berusaha memahami bahasa dan tafsirannya, mendekati dan melakukan interaksi kepada orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Raya Al-Ittihad Kuok, sedangkan waktu penelitian penulis ini dilaksanakan selama pada (dua) bulan terhitung dari bulan januari 2025 sampai dengan selesai.

3.3. Sumber Data Penelitian

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bangin, 2005: 191). Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

Data Primer

Data utama atau primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi kepada ketua dan jajaran dari Pengurus Masjid Raya Al-Ittihad Kec. Kuok Kabupaten Kampar.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumbernya tidak secara langsung memberikan data pada penulis terkait informasi penelitian yang dibutuhkan, misalnya didapatkan melalui orang lain dari sumber-sumber yang telah ada, melalui dokumen, buku, laporan-laporan penelitian terdahulu, foto dan lain-lain yang sesuai dengan masalah penulis

3. Informasi Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek informan yang memahami objek penulisan sebagai orang lain atau pelaku yang memahami objek penulisan. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data tambahan berupa wawancara dengan sejumlah informan di antaranya :

Tabel 3.1
Daftar Informasi

NO	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Mendra Siswanto M.Sy	Ketua 1
2	Dr. H. Nasrudin	Ketua 2
3	Mukhlis M.Pd	Sekretaris
4	Yunaldi	Jama'ah masjid
5	M.FadluRahman	Jama'ah masjid

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian mengenai bagaimana Manajemen Imarah Masjid Raya Al-Ittihad Kec. Kuok Kabupaten Kampar, penelitian melakukan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Mengacu pada Susan Stainback menyatakan dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono 2019).

Penelitian terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian dan datanya diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, n.d.).

Penulis melakukan penelitian observasi sebagai sumber penelitian terhadap Manajemen Imarah Masjid Raya Al-Ittihad Kec. Kuok Kab. Kampar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Selain melakukan Observasi, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang berjumlah 3 orang yang terdiri dari: Pengurus, Da'I, dan Ma'ah. Penelitian dilakukan melalui secara langsung dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada

3.6. Validitas Data

Validasi data atau uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau tidak apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan apakah hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi atau berbeda. Kemudian peneliti membandingkan data wawancara atau observasi dengan dokumen-dokumen berbentuk hardcopy maupun yang diarsipkan di media sosial yang dimiliki oleh Ma'ah di masjid raya al-ittihad kec.kuok.

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu: Teknik Analisis Data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian setelah mendapatkan data dari lapangan dan disusun secara sistematis, maka penulis selanjutnya menganalisa data tersebut. Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono yakni, teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

UIN SUSKA RIAU

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data yang dilakukan oleh penulis berlangsung terus menerus saat melakukan penulisan untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini peneliti akan memilih data penelitian berdasarkan fokus dan kepentingan penelitian. Oleh karena itu data yang tidak relevan akan direduksi.

1. Dilarang sebagian apapun tanpa izin
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

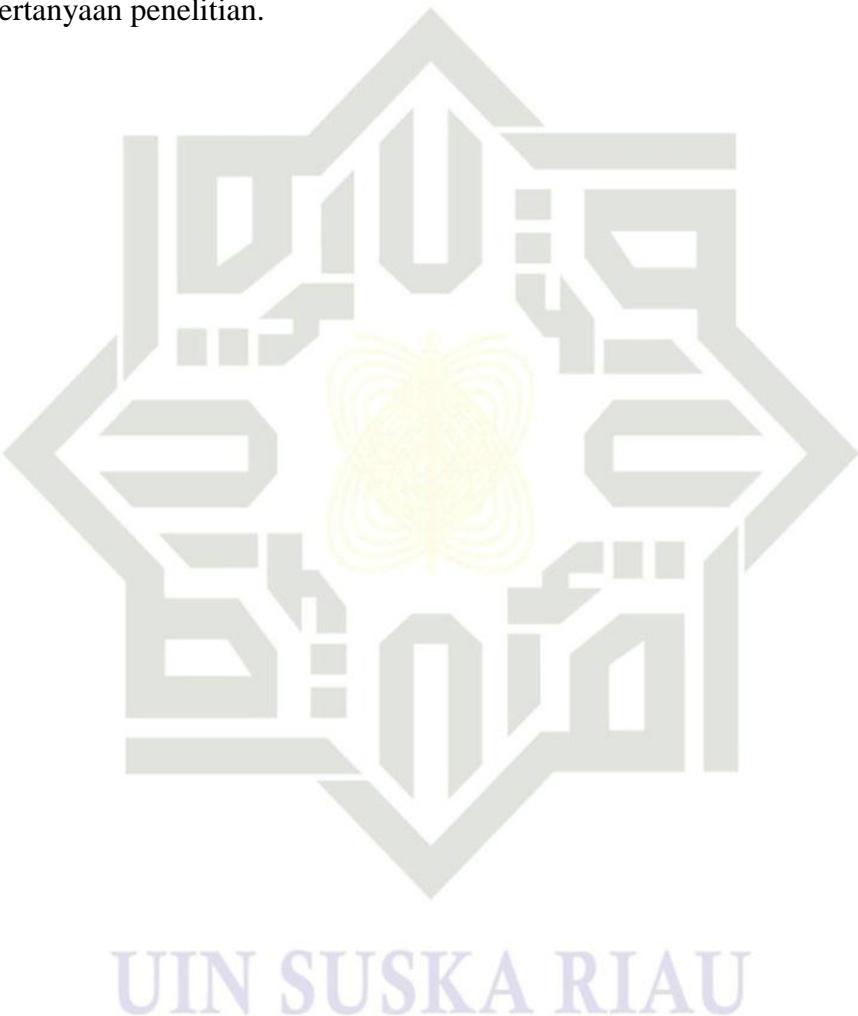


3.6.2 Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menampilkan data penelitian yang telah melalui proses reduksi dalam bentuk pernyataan atau sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap yang terakhir ini peneliti menyimpulkan data yang telah disusun dan dianalisis. Kemudian jika kesimpulan tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti melakukan proses pengumpulan data kembali sampai menjawab pertanyaan penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

1. Masjid Raya Al-Ittihad Kec. Kuok Kab. Kampar

Latar Geografis

Masjid Raya Al-Ittihad merupakan masjid besar yang terletak di pusat Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, tepatnya di Jalan Prof. M. Yamin, jalur Pantai Sumatera Barat-Riau. Bangunan masjid ini memiliki tampilan yang khas, terdiri dari keramik berwarna kuning muda, dan menjadi salah satu tempat ibadah yang paling dikenal serta sering disinggahi oleh para musafir yang melintasi daerah tersebut.

Masjid ini pertama kali dibangun pada tahun 1952 M atas prakarsa Bupati Kampar saat itu, Ismail Jamal, yang dikenal sebagai tokoh muda dengan kepedulian tinggi terhadap syiar Islam. Lokasi pembangunan masjid berdiri di atas tanah wakaf yang dikenal sebagai Tanah Nagori oleh masyarakat setempat. Pada masa awalnya, masjid ini diberi nama Masjid Ismail Jamal sebagai bentuk penghormatan terhadap penggagas utamanya.

Nama Masjid Ismail Jamal kemudian diubah menjadi Masjid Raya Al-Ittihad pada tahun 1978 M. Kata "Al-Ittihad" berasal dari bahasa Arab yang mencerminkan harapan agar masjid ini dapat menjadi simbol persatuan umat Islam di Kecamatan Kuok. Perubahan nama ini juga menunjukkan keinginan untuk memperluas makna dan fungsi masjid sebagai milik bersama masyarakat, bukan hanya dikaitkan dengan satu tokoh.

Awalnya, bangunan masjid hanya terdiri dari satu lantai dan masih sederhana. Namun seiring bertambahnya jumlah jamaah dan meningkatnya kebutuhan fasilitas, renovasi besar dilakukan pada tahun 1990 M. Proses renovasi didukung penuh oleh masyarakat Kuok dan juga mendapat bantuan dari Pemerintah Provinsi Riau, sehingga masjid dapat diperluas dan dilengkapi dengan fasilitas yang lebih memadai untuk menunjang kegiatan keagamaan.

Kini, Masjid Raya Al-Ittihad tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tapi juga sebagai pusat pembinaan umat. Kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, pelatihan keislaman, dan kegiatan sosial lainnya rutin dilaksanakan. Peran masjid dalam kehidupan masyarakat Kuok sangat penting, dan keberadaannya telah menjadi bagian dari denyut nadi kehidupan umat Islam di daerah tersebut.



4.2 Profil Masjid Raya Al-Ittihad Kec.Kuok Kab.Kampar

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nama	:Masjid Raya Al- Ittihad
Alamat	:Pasar Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia
Koordinat	:Sekitar $0^{\circ}24' \text{ LU}, 100^{\circ}34' \text{ BT}$
Ketinggian	: $\pm 50-100$ meter di atas permukaan laut
Wilayah	:Terletak di kawasan dataran rendah di pinggir Sungai Kampar, jalur lintas barat yang menghubungkan Riau dengan Sumatera Barat.

4.3 Visi dan Misi

Visi

"Menjadikan Masjid Raya Al-Ittihad Kecamatan Kuok sebagai pusat keagamaan dan perekat Ukhwah Islamiyah Jama'ah dan masyarakat serta menjadi masjid percontohan dikabupaten kampar"

Misi

Meningkatkan kualitas dan kuantitas wirid pengajian, khutbah, kuliah subuh, kultum dzuhur dan lain sebagainya.

Menambah kegiatan-kegiatan pengajian yang lebih terkonsentrasi pada disiplin ilmu yang didapat diamalkan oleh jama'ah secara langsung seperti pengajian masalah ibadah, akhlak, mewaris, tafsir al



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

qur-an yang diisi oleh da'i yang keahlian dan disiplin ilmu masing-masing

Melaksanakan kegiatan peningkatan bacaan bagi calon imam dan imam masjid dan mushollah diseluruh masjid dan mushallah se-kecamatan kuok, berupa kegiatan tahsin tahfidz

Melaksanakan kegiatan seni baca al-qur'an dan tahfidz al-qur'an bagi anak-anak

Mengadakan tabligh akbar satu kali dalam sebulan yang diisi oleh da'i yang berasal dari pekanbaru sumbar dan jakarta

Melaskanakan kegiatan sosial keagamaan yang berkesenambungan seperti menjenguk jama'ah sakit, penyelanggaran jenazah dan santunan anak yatim, qurban hari raya idul adha serta gotong royong dan lain-lain.

7. Melengkapi peralatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan harian, mingguan dan bulan seperti computer, infokus dan sarana prasarana pendukung lainnya.
 8. Membangun fisik masjid dan kebutuhan ibadah yang baik dan kondusif.
- Mempercantik, memperindah bangunan dan lingkungan masjid.

4.4 Tujuan Organisasi

Menciptakan masjid raya al-ittihad kecamatan kuok yang dicintai dan dibanggakan oleh jama'ah dan masyarakat kecamatan kuok.

Menjadikan masjid raya al-ittihad kecamatan kuok tempat yang menyenangkan, menenangkan dan menentramkan jiwa raga.

Menjadikan masjid raya al-ittihad kecamatan kuok sebagai pusat untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlik.

4.5 Struktur Pengurus Masjid Raya Al-Ittihad Kuok

Table IV.1

Struktur pengurus masjid raya al-ittihad Kuok

NOMOR	NAMA	JABATAN
1	Dr. H. Mendra Siswanto, M.sy	Ketua Umum
2	Mukhlis, M.pd	Sekretaris
3	H. Abdul Haris, BA	Bendahara
4	Menahan, MA	DMM Imarah
5	Muhammad Ikbal, SH	Divisi Pendidikan
6	H.Fadilah	Divisi Sosial
7	Ir. H. Erison	Pembangunan

4.6 Program Kerja Pengurus Masjid

Keputusan rapat program kerja pengurus masjid raya al-ittihad kecamatan kuok kabupaten kampar periode 2024-2029 tanggal 28 Oktober 2024 sampai berikutnya tahun 2029

Program Seksi Jama'ah, Pengajian dan Dakwah

a. Masjid

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan dan dakwah. Dalam sejarah Islam, masjid adalah tempat belajar, berdiskusi, dan merancang peradaban. Melalui program ini, masjid diharapkan kembali menjalankan fungsi utamanya sebagai pusat ilmu dan dakwah.

b. Tujuan Pengajian

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan umat secara berkala.
- 2) Menyediakan ruang belajar agama yang mudah diakses masyarakat.
- 3) Menghidupkan suasana masjid dengan kegiatan keislaman yang rutin.
- 4) Mendorong partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid secara aktif.

c. Bentuk kegiatan kajian

- Hak Cipta Dilarang Mengutip Sebagian atau Seluruh Karya Tanpa Izin**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- 1) Setiap malam jum'at ba'dah maghrib wirid umum
 2) Setiap ba'dah subuh ahad kuliah subuh
 3) Setiap malam ba'dah maghrib pengajian tafsir
 4) Setiap malam rabu ba'dah maghrib pengajian aqidah akhlak
 5) Setiap malam kamis ba'dah maghrib pengajian hadits
 6) Tabliqh akbar sekali sebulan oleh ustadz dari luar kota

Program Seksi Korban

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Membuat papan pengumuman peserta korban
 - Melibatkan rt dalam penguusan korban
 - Membuat kartu penerima peserta daging korban yang permanen
 - Diumumkan setiap ada kesempatan hasil pelaksanaan korban

Program Seksi Keuangan Anak Yatim

- Perbaikan administrasi keuangan
- Mendata anak yatim yang menjadi bagian tanggung jawab masjid al-ittihad kuok dengan tanggung jawab bapak syaril
- Menyantun anak yatim sekali sebulan

Program kerja seksi sosial

- Menjenguk jama'ah dan masyarakat disekitar masjid yang sakit
- Memberi santunan bagi yang sakit dengan ketentuan sebagai berikut:
 a. Opname Rp. 200.000,-
 b. Sakit rumnah Rp 100.000,-
 c. Miskiah ke rumah jama'ah dan masyarakat disekitar masjid yang meninggal dunia dan memberikan santunan sebesar Rp. 100.000,-
- Mengumpulkan dana sosial melalui jama'ah setelah sholat dan ditambah dengan baitul amal
- Mengadakan gotong royong dimasjid dan pakarangannya jika diperlukan
- Menyampaian pengumuman kepada masyarakat ketika ada kematian (meninggal dunia)

5. Program seksi PHBI

PHBI singkatan dari peringatan hari besar islam biasa mengadakan serangkaian kegiatan yang di adakan untuk memperingatkan hari-hari besar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam agama islam seperti perlombaan hafalan juz ammah tingkat (SD/MI),

1. Perlombaan pidato bahasa indonesia (SD/MI,SMP/MTS/MAN/SMK).

2. Perlombaan sholat jenazah (MAN/SMA/SMK), Perlombaan adzan (TK,

SD/MI,MTS/SMP,MAN/SMA/SMK)

Seksi Keuangan dan pembangunan

a. Jangka pendek

1) Konsel Lantai II dipasang

2) Pembangunan tempat wudhu

3) Meratakan ruas parkir masjid

b. Jangka panjang

Penyelesaian masjid raya al-ittihad secara keseluruhan

c. Sumber dana

1) Pengakuan jama'ah

2) Kas masjid

3) Dll.

Program Seksi Perlengkapan

- a. Memperbaiki mesin disel dan dinamonya
- b. Membuat struktur pengurus masjid raya al-ittihad
- c. Membuat papan pengumuman keuangan
- d. Memperbaiki alat-alat yang rusak atau menggantinya

4.7 Aktivitas Dakwah Masjid

Pengajian

Pengajian adalah dalam bahasa Arab disebut at-ta"llimu asal kata ta"llama yata"allamu ta"liiman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta"liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Pengajian sudah menjadi menu bagi muslim dan biasa ada di masjid, langgar dan tempat ibadah lainnya bahkan pengajian juga ada diluar aktivitas di masjid seperti majelis pengajian ibu-

ibuk. Adapun di masjid Al-Muhajirin memiliki 3 macam pengajian sebagai berikut :

4.1.1.1 Pengajian

Sabtu (Tahsin) Pengajian yang dilaksanakan pada hari sabtu sore rabu ini mengkhususkan pembahasan tentang tahsin. Tahsin berasal dari bahasa arab hasanah-yuhasinu-tahsiinan yang berarti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari yang semula. Secara istilah tahsin adalah memperbaiki dan memperbagus bacaan al-qur'an. Pengajian tahsin ini berguna untuk memperbaiki bacaan al-qur'an jama`ah. Pada kajian ini diisi oleh Al-Ustadz Dr. H. Mendra Siswanto, M.sy . Untuk pelaksanaan pengajian ini dilaksanakan sesudah magrib sampai selesai.

4.8 Pengajian Jum`at

Pengajian ini merupakan suatu aktivitas dakwah pengajian yang kedua dalam satu pekan tepatnya hari Jum`at. Pengajian ini membahas tentang pembahasan khusus kemuhammadiyah yaitu mencakup : Sejarah muhammadiyah, Fiqih muhammadiyah dan akidah muhammadiyah. Pemateri pada pengajian di hari jum`at ini adalah Ustadz Dr. H. Mendra Siswanto, M.sy. selaku pimpinan Muhammadiyah daerah. untuk pelaksanaan pengajian ini sama dengan pengajian sebelum yaitu sesudah sholat Isagh

tb sampai dengan adzan isya.

4.9 Pengajian Ahad

Pengajian yang ketiga yang dilaksanakan dalam satu pekan ini membahas tentang umum seperti sejarah nabi. Pengajian ini menjadi aktivitas dakwah penutup dalam satu pekan yang berbentuk aktivitas dakwah bil lisan. Pengajian ini diisi oleh ustaz Zamhasri, S.Hi. Sama halnya dengan pengajian-pengajian sebelumnya, pengajian ini juga dilaksanakan sesudah sholat magrib sampai adzan sholat isya.

2. Taman Pendidikan al qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah wadah bagi anak-anak untuk mempelajari al-qur'an yang diajarkan oleh beberapa orang guru. Di masjid ini juga terdapat aktivitas pembelajaran al-qur'an dari anak-anak hingga dewasa. TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) di masjid muhajirin suda ada sejak masjid dibentuk ketika masjid masih berada di samping gedung belajar halaman masjid. Hal ini dikatakan aktivitas dakwah dikarenakan mengandung bentuk dakwah bil lisan dan bil hal dari seorang guru yang mengajarkan ilmu al-qur'an kepada anak-anak yang akan menjadi regenerasi di masa depan. Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid ini masih tetap eksis sampai sekarang dalam pelaksanaannya. Santri santri dari muhammadiyah pasar kuok murid dari sekolah dasar desa kuok sampai saat ini TPA memiliki 50 santri dengan enam orang guru. Adapun aktivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an ini ialah : mengaji alqur'an, iqra', tahsin dan praktek ibadah. TPA ini ada dua kelompok yaitu kelompok al-qur'an dan kelompok iqra'. Aktivitas dakwah ini berlangsung dari senin sampai sabtu dengan ahad menjadi hari libur bagi mereka. Aktivitas hari selasa kelompok al-qur'an mengikuti aktivitas dakwah pengajian tahsin sedangkan kelompok iqra' tetap melanjutkan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Adapun hari jum'at aktivitas TPA terdapat perbedaan dengan hari-hari sebelumnya. Di hari jum'at aktivitas TPA dua kelompok bergabung dengan pembahasan fiqh ibadah seperti praktek sholat wajib, praktek sholat jenazah, praktek wudhu dan lain-lain

3. Takziyah kematian

Takziyah berasal dari bahasa arab yaitu kata Al-Takziyah yang merupakan kata benda (Mashdar) dari kata kerja (Fi'l madhi) yaitu Azza yang berarti menghibur atau membesarkan hati. Secara istilah arti takziyah ialah menghibur atau memesarkan hati keluarga yang berduka agar tabah dan tidak larut dalam musibah yang sedang ditimpah berupa kematian anggota keluarganya (mukhlis, 2020). Takziyah kematian adalah aktivitas dakwah ketiga yang ada di masjid al-muhajirin. Aktivitas ini dilakukan untuk menghibur hati keluarga yang sedang ditinggalkan dan juga menjadi ciri khas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari warga muhammadiyah sebagai bentuk simpati seperti halnya kegiatan yasinan bagi umat muslim yang mengikuti paham imam Syafi`i.

Aktivitas takziyah kematian penulis masukkan sebagai aktivitas dakwah dikarenakan terdapat unsur dakwah didalamnya dari segi pelaksanaan dan makna didalamnya. Aktivitas yang terdapat di takziyah kematian ini berupa mendatangi rumah warga yang meninggal dunia salah seorang anggota keluarganya baik warga muhammadiyah asli maupun salah satu keluarga yang mengikuti organisasi Muhammadiyah akan di datangi. Biasanya dilakukan oleh pengurus masjid beserta jama`ah pada malam kedelapan mengingat kegiatan yasinan yang dilakukan oleh jama`ah yang mengikuti organisasi PERTI (Persatuan Tariyah Islamiyah). Dalam kegiatan ini berisi pengajian yang diisi oleh ustadz yang sudah ditunjuk sebelumnya. Aktivitas ini hampir sama dengan kegiatan yasinan hanya saja perbedaannya terdapat pengajian di aktivitas takziyah kematian yang bertema tentang kematian agar keluarga yang ditinggalkan bisa tabah atas musibah yang sedang menimpah mereka dan juga memberikan pelajaran untuk jama`ah yang lain bahwa semua manusia akan menghadapi kematian. Aktivitas ini diawali dengan sholat maghrib berjama`ah lalu pengajian hingga menunggu adzan isya. Aktivitas dakwah takziyah kematian ini sudah mengalami kemunduran sejak pandemi covid-19 lalu yang membuat banyak jama`ah yang enggan untuk ikut berpartisipasi dan juga terkadang guru yang tidak bisa datang lantaran sibuk. Akhirnya aktivitas ini berubah dalam pelaksanaannya yaitu hanya beberapa pengurus masjid yang datang dan membacakan do`a serta dilakukan setelah sholat maghrib di masjid tanpa ada pengajian dikarenakan terkadang ustadznya tidak bisa datang. Akan tetapi aktivitas takziyah kematian tetap dijalankan sampai sekarang.

Bazar amal

Bazar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pasar yang sengaja diselenggarakan untuk jangka waktu beberapa hari; pameran dan penjualan barang-barang kerajinan, makanan, dan sebagainya yang hasilnya untuk amal atau pasar amal.. Bazar amal adalah pasar yang diselenggarakan dalam waktu

tertentu berpa makanan yang hasilnya akan dialokasikan untuk aktivitas ramadhan fair. Aktivitas bazar amal menjadi agenda pembuka yang diselenggarakan oleh pemuda untuk mengumpulkan dana untuk mengadakan acara dalam bulan suci ramadhan. Aktivitas ini kerjasama yang terjalin dari pengurus masjid, Nahdhatul Asyiyah dan pemuda Muhammadiyah. Pengurus masjid sebagai pendukung acara, Nahdhatul Asyiyah sebagai juru masak dan penjual serta pemuda Muhammadiyah berkontribusi sebagai penggerak membantu mencari dana dan keperluan bazar. Biasa aktivitas bazar amal ini dilakukan seminggu sebelum bulan suci ramadhan bahkan juga dilakukan dalam bulan suci ramadhan. Adapun varian makanan yang dijajakan meliputi : lontong, lotek, nasi goreng, aneka gorengan dan lain-lain.

Ramadhan Fair

Ramadhan fair berasal dari dua kata yaitu Ramadhan dan Fair. Ramadhan ialah salah satu nama bulan dalam kalender islam, bulan yang dimuliakan oleh umat islam terdapat kewajiban berpuasa dan memiliki banyak fadhilah didalamnya. Sedangkan kata Fair berasal dari bahasa inggris yang artinya adil, jujur dan pecan raya. Jadi bisa disimpulkan ramadhan fair memiliki arti pekan raya yang dilakukan dalam bulan ramadhan berupa acara perlombaan untuk memeriahkan bulan ramadhan yang terlaksana secara jujur dan adil. Ramadhan fair adalah suatu aktivitas dakwah yang dselenggarakan oleh pemuda-pemudi muhammadiyah dengan membuat perlombaan untuk memeriahkan bulan suci ramadhan. Acara ini terselenggarakan sesuai dengan arahan dan dukungan dari pengurus masjid yang disertai dengan pengawasan. Ramadhan fair merupakan kelanjutan dari aktivitas bazar amal yang mana acara ramadhan fair terselenggara atas suntikan dana yang dihasilkan dari aktivitas bazar amal. Pelaksanaan acara ini dilaksanakan dipertengahan ramadhan, waktu pelaksanaan pada sore hari dan dilanjutkan malam setelah sholat tarawih. Acara ini pernah diselenggarakan tingkat kabupaten dengan hadiah satu unit motor. Acaranya berbentuk perlombaan dari tingkat anak-anak sampai dewasa, adapun perlombaan yang mereka buat diantaranya :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



pidato, tahfizh al-qur`an dan Syarhil Qur`an. Tempat pelaksanaannya di luar perkarangan masjid dan terkadang dilangsungkan dalam masjid apabila turun hujan dengan tiga orang juri sebagai tim penilai.

Adapun mekanisme acara ini meliputi dari penyebaran undangan kepada pemuda-pemudi muhammadiyah lalu mengadakan rapat pembentukan panitia serta rancangan acara. Hebatnya mereka tidak memiliki organisasi yang terstruktur namun hanya dengan sebaran undangan yang menghasilkan sebuah perkumpulan pemuda-pemudi. Dalam rapat tersebut mereka membahas pembentukan panitia beserta pembagian tugas masing-masing anggota, rancangan acara, penetapan cabang perlombaan sampai waktu pelaksanaan. Setelah memenuhi segala yang diperlukan para anggota bahu-membahu bergerak untuk kesuksesan acara. Mereka tidak terlalu memikirkan dana karena sudah terkumpul dari aktivitas bazar amal dan jika mengalami kekurangan dana maka mereka akan dibantu oleh pengurus masjid untuk mencari kekurangan dana tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
@Hak Cipta milik UIN Suska Riau

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Raya Al-Ittihad Kecamatan Kuok, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan imarah masjid berjalan cukup baik, meskipun masih ada tantangan di beberapa sisi. Pengurus masjid menjalankan kegiatan dengan pendekatan yang akrab dan kekeluargaan, sehingga jama'ah merasa diterima dan nyaman untuk hadir.

Dalam hal pembinaan jama'ah, pendekatan personal lebih diutamakan formalitas. Pengurus aktif menjaga komunikasi, baik secara langsung maupun lewat media seperti WhatsApp. Jama'ah diajak terlibat secara langsung dalam kegiatan, terutama generasi muda yang mulai diberi ruang untuk berperan.

Di bagian kegiatan keagamaan, masjid ini memiliki jadwal rutin yang cukup padat dan beragam. Mulai dari pengajian ba'da Maghrib, dakwah subuh, hingga kegiatan Ramadhan yang melibatkan banyak kalangan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tapi juga wadah untuk memperkuat hubungan spiritual antar jama'ah.

Sementara itu, peran sosial masjid juga cukup terasa di tengah masyarakat. Kegiatan seperti pembagian sembako, layanan untuk musafir, dan pelatihan pelatihan keagamaan menunjukkan bahwa masjid tidak hanya hidup untuk urusan padah, tetapi juga hadir membantu kebutuhan warga sekitar.

Meskipun begitu, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan jumlah pengurus aktif dan partisipasi jama'ah yang masih naik turun. Namun secara umum, semangat untuk memakmurkan masjid tetap terlihat dan terus diupayakan oleh semua pihak.

2. Saran

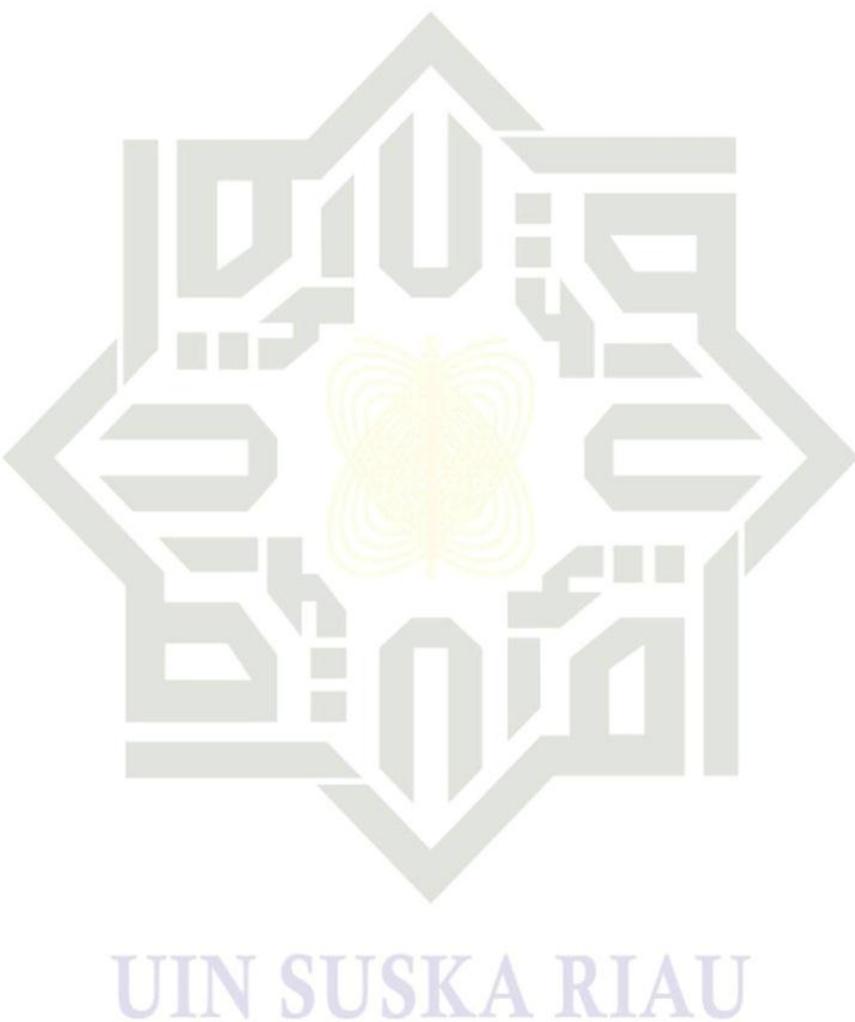
Setelah penulis mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dan hasil penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya regenerasi pengurus, terutama dari kalangan muda, agar kegiatan bisa terus berjalan dengan semangat baru dan ide yang lebih segar. Pengurus yang aktif dan hadir sangat dibutuhkan agar masjid tidak hanya bertumpu pada orang-orang yang sama setiap waktu.
2. Kegiatan masjid perlu terus diperbarui agar tidak monoton. Materi pengajian bisa dikemas lebih relevan dengan kehidupan jama'ah sehari-hari. Sesekali melibatkan narasumber dari luar juga bisa menjadi variasi yang menarik.
3. Kerja sama antar lembaga atau komunitas sekitar bisa ditingkatkan, agar kegiatan sosial yang dilakukan lebih luas dan berkelanjutan. Masjid bisa



menjadi pusat gerakan sosial yang inklusif, bukan hanya tempat ibadah semata.

Sebaiknya pengurus membuat sistem evaluasi kegiatan secara berkala, agar tahu mana program yang berjalan baik dan mana yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini bisa jadi dasar pengembangan masjid ke depan. Perlu memperbanyak kegiatan yang menyentuh anak-anak dan remaja, agar sejak dini mereka merasa dekat dengan masjid dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyertakan surat izin.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- NGGREN, ALFITHA. 2017. "MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BULUKUMBA." FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Ayub, Moh E., Muhsin MK, dan H. Ramlan Marjoned. 1999. *Manajemen masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziza, Habibatul. 2022. "MANAJEMEN IMARAH MASJID AL HAKIM KOTA PADANG." : 66.
- ambang sutrisno. 2023. "meningkatkan kemakmuran masjid melalui regulasi pemilihan ketua btm dan imam."
- Dinillah, Muhammad Hafidz, Sobirin Sobirin, dan Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq. 2023. "MANAJEMEN MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID ISLAMIC CENTER SYEKH ABDUL MANAN INDRAMAYU DI BIDANG IMARAH." *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 2(2): 44–57. doi:10.53888/alidaroh.v2i2.514.
- H. Fachrurazi, S.A.M.M., S.E.M.M. Dr. Dhiana Ekowati, S.P.M.M. Yoelastuti, S.E.M.M. Sri Rusiyati, S.P.M.P. Haryati La Kamisi, S.S.M.S. Nurkadarwati, S.E.M.M. Adrianto, dkk. 2022. *Pengantar Manajemen*. Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=uoCFEAAAQBAJ>.
- Drs. muhammad E.ayub. 1996. *Manajemen masjid*. Depok: Gema insani.
- Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- EKO, ENDRA JAYA. 2019. "IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMAKMURKAN MASJID ISLAMIC CENTER KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS." : 1–109.
- Eko Indra Jaya, 2019."
- Farozi, Ilham. 2023. "Manajemen Pengurus Masjid Paripurna Al-Mukarramah Kelurahan Pematangkapau Dalam Meningkatkan Daya Jama'ah Terhadap Program Dakwah."
- Gunawan, Wahyu. 2022. "MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID JAMI' KERATON ISMAHAYANA LANDAK." *J-MD: Jurnal Manajemen Dakwah* 3(2): 61–69. doi:10.24260/j-md.v3i2.891.
- Kurniawan, M. 2019. "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Nonformal Di Masjid An Najah Desa Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun."
- Lexy, JMoleong. 2002. "Metode penelitian kualitatif." *Bandung: Rosda Karya*: 50336–71.

- Mahendra, yusril ihza. 2023. ““Manajemen Pengurus Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Nurul Falah Kec.Tua Madani Kota Pekanbaru”.” : 57.
- AZMA, NATASYA SELVIA. 2022. “MANAJEMEN MASJID AGUNG H. ACHMAD BAKRIE DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI KABUPATEN ASAHAH KISARAN.” : 84.
- shidayat Muh.Said. 2016. “Manajemen Masjid studi pengelolaan masjid agung Al-Azhar” Jakarta.” <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079/5227>.
- Ami Aulia, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan. 2024. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI.” *Journal of Student Research* 2(1): 121–31. doi:10.55606/jsr.v2i1.1908.
- Rochanah, Rochanah. 2019. “Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus Di Masjid At Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak).” *ATTABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6(1): 298. doi:10.21043/attabsyir.v6i2.6440.
- taeful Anam. 2022. “KONSEP MEMAKMURKAN MASJID DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN.”
- kandar A.Ahmad. 2018. *Memakmurkan rumah allah*. CV jejak.
- ugiyono. 2019. “Kerangka Berpikir.” file:///C:/Users/Hp%20Folio%20G1/Downloads/160_166_ID_25.pdf.
- itrotul Mu’affa. 2022. “OPTIMALISASI POTENSI KELURAHAN TENGGILIS MEJOYO MELALUI PENDEKATAN FUNGSI MANAJEMEN G. R. TERRY.”
- Wajdi, Wajdi. 2022. “MANAJEMEN PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASJID NURUL AMIN KOTA KENDARI.” *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2(1): 104. doi:10.31332/munazzam.v2i1.4339.
- Widartik, Sri, Ahmad Asrof Fitri, dan Meity Suryandari. 2022a. “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haureulis.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9(3): 783–800. doi:10.15408/sjsbs.v9i3.26220.
- Widartik, Sri, Ahmad Asrof Fitri, dan Meity Suryandari. 2022b. “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haureulis.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9(3): 783–800. doi:10.15408/sjsbs.v9i3.26220.
- Widartik, Sri, Ahmad Asrof Fitri, dan Meity Suryandari. 2022c. “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haureulis.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9(3): 783–800. doi:10.15408/sjsbs.v9i3.26220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Gambar. wawancara bersama pak mukhlis



Gambar. Sholat tahajud tengah malam 10 terakhir pada bulan ramadhan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. Sahur bersama ketika iktikaf



Gambar. Wawancara bersama ketua umum masjid ustd Dr. H.Mahendra Siswanto M.Sy

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

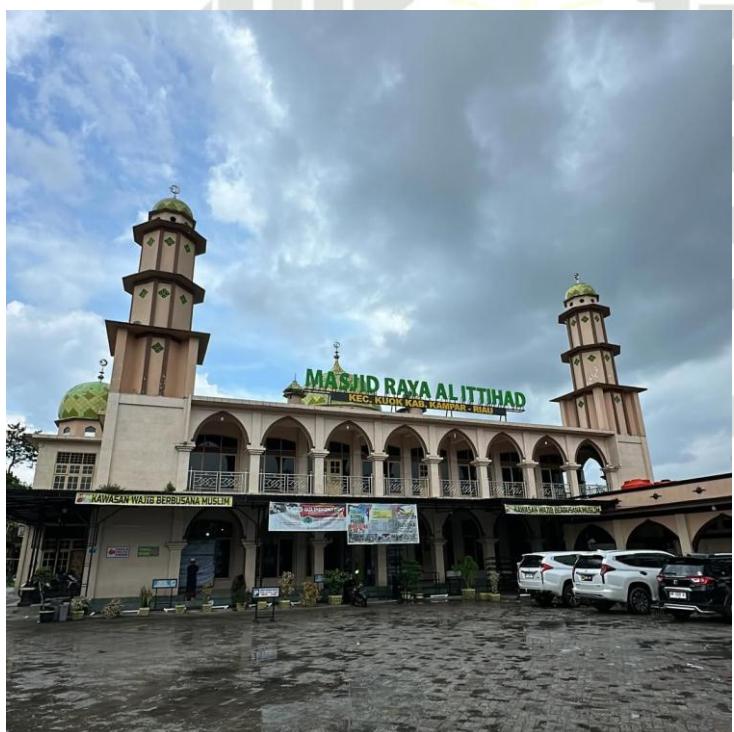
State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. Pengajian Fiqih oleh ustaz dari pekanbaru



Gambar. Masjid Raya Al-Ittihad Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Lampiran Wawancara

Imarah

Pembinaan Masjid

- a. Bagaimana cara pengurus masjid membina jama'ah agar tetap mau hadir dan aktif dalam kegiatan di Masjid Raya Al-Ittihad?
- b. Bagaimana pandangan terhadap pengurus dalam menjalankan pembinaan masjid?
- c. Apa yang jadi fokus utama dalam pembinaan jama'ah di masjid ini?
- d. Seperti apa cara pengurus mendekati jama'ah supaya lebih dekat dengan masjid?

2. Kegiatan Keagamaan

- a. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap semangat jama'ah dalam meramaikan masjid?
- b. Bagaimana kegiatan keagamaan yang telah berjalan dirasakan oleh masyarakat sekitar?
- c. Bagaimana strategi pengurus dalam menjaga konsistensi kegiatan keagamaan agar tetap berjalan meskipun dihadapkan dengan keterbatasan waktu dan tenaga?
- d. Bagaimana pandangannya terhadap keberlanjutan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan?

3. Peran Sosial Masjid

- a. Bagaimana masjid menjalankan peran sosial ditengah masyarakat sekitar?
- b. Bagaimana masjid menjalankan peran sosialnya ditengah masyarakat sekitar ?
- c. Bagaimana bagaimana warga sekitar merespons kegiatan sosial yang dilakukan oleh masjid? Apakah kegiatan tersebut berdampak pada kedekatan masyarakat dengan masjid?
- d. Bagaimana menurut anda peran kegiatan sosial dalam membangun hubungan antara masjid dan masyarakat sekitar?